

**Pengaruh Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto
(Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto)**

Shindi Suryani

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Afni Yeni

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Ida Nirwana

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Korespondensi penulis: shindisuryani01@gmail.com

Abstract. *This study aims to see the effect of training and community empowerment in the development of community businesses in the Kubang Sirakuk Selatan subdistrict, Sawahlunto City. In this study, the population was the community in Kubang Sirakuk Selatan Village, Sawahlunto City, totaling 30 people. With this type of quantitative research and sampling techniques using total sampling. The data collection technique used was a questionnaire. Based on multiple linear regression analysis of the variables Training and Community Empowerment in Business Development in Kubang Sirakuk Selatan Village, Sawahlunto City $Y = 8,456 + 0,490 X1 + 0,359 X2 + e$. From the t test conducted, it was found that the variable X1 Training had a significant effect on community business development in Kubang Sirakuk Selatan Village, Sawahlunto City with t count smaller than t table $0.000 > 0.05$ then H_0 was rejected and H_a was accepted. Variable X2 Community Empowerment has a significant effect on the development of community businesses in Kubang Sirakuk Selatan Village, Sawahlunto City $0.001 > 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. From the f test conducted, it was found that Community Training and Empowerment could simultaneously develop community businesses in Kubang Sirakuk Selatan Village, Sawahlunto City with f count $31.028 > f$ table 4.210 then H_0 was rejected and H_a was accepted. From the determination test the R Square value is 0.697, meaning that the effect of the independent variable on the dependent variable is 69.7%, while 30.3% is influenced by other variables.*

Keywords: *Training, Community Empowerment, and Business Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto yang berjumlah 30 orang. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner/ angket. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari variabel Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto $Y = 8.456 + 0,490 X_1 + 0,359 X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variabel X_1 Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto dengan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_2 Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto $0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uji f yang dilakukan didapatkan bahwa Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat secara simultan dapat mengembangkan usaha masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto dengan f hitung $31,028 > f$ tabel $4,210$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uji Determinasi nilai R Square sebesar $0,697$, artinya bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar $69,7\%$, sedangkan sebesar $30,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Usaha.

LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian Indonesia tidak jauh berbeda dengan Negara-negara Asia lainnya yakni sedang dilanda krisis ekonomi dan keuangan yang mengakibatkan lemahnya berbagai sektor perekonomian. Perkembangan hidup manusia, kemajuan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan bentuk-bentuk usaha dari tahun ke tahun atau dari zaman ke zaman mendorong manusia untuk mencari cara-cara yang paling efektif dan efisien dalam pelaksanaannya kegiatan usahanya yaitu untuk mencapai segala tujuannya yang telah ditetapkan dalam tujuannya masing-masing. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi sebagian dari mereka tidak menyadari akan potensi daya yang mereka miliki. Oleh karena itu, daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Dengan begitu, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Disamping itu, pemberdayaan hendaknya tidak menjebak masyarakat pada ketergantungan (charity), tetapi harus mengantarkan pada proses kemandirian. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengembangan Usaha.

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional, (Goso & Bachri, 2016). (Idayu & Husni, 2021).

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan, (Mangkupawira, 2014). (Ilmiah & Islam, 2020)

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan, (Habib, 2021).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, (Sumodiningrat, 2010). Proses pemberdayaan tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang belum memiliki kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan atau empowerment berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak dapat berbuat apa-apa, (Marzuki, 2010).

Ada 3 upaya dalam memberdayakan masyarakat, (A.Mustanir, Justira, Sellang & Muchtar, 2018) yaitu:

1. Ciptakan suasana di mana potensi komunitas dapat berkembang.
2. Memperkuat potensi masyarakat dengan mengambil tindakan nyata.
3. Memberdayakan masyarakat.

Peran masyarakat diberikan dalam bentuk partisipasi, baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Peran lain masyarakat yang dapat digali dan dikembangkan adalah pendanaan. Partisipasi dalam pendanaan merupakan potensi internal yang dimiliki masyarakat. Pengerahan dana masyarakat untuk pembangunan sering disebut dengan swadaya masyarakat. Peran masyarakat yang lain adalah pemeliharaan kontrol sosial dalam pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Masyarakat hendaknya mengembangkan sistem kontrol yang sehat.

Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja dengan menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (andragogi) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Dengan kata lain, pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

Menurut Rowley, (2012) Istilah “pelatihan” sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejuruan atau keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengantugas, program-program pengenalan pekerjaan).

Menurut Jusmaliani, (2011) mengemukakan bahwa pelatihan atau *training* adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Menurut Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari, (2013),(Andini, 2020) mengemukakan pelatihan merupakan “suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengutamakan proses pembelajaran praktik daripada teori melalui proses jangka pendek dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar pendidikan formal serta pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat”

Tujuan tujuan tersebut yang dikemukakan oleh Beach dalam Herman Sofyandi, (2013,) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengurangi waktu belajar untuk mengajarkan kinerja yang dapat di terima (Reduce learning time to teach acceptable performance),maksudnya dengan adanya pelatihan maka jangka waktu yang digunakan karyawan untuk memperoleh keterampilan akan lebih cepat.
2. Meningkatkan kinerja pada pekerjaan (Improve performance on present job), maksudnya adalah pelatihan bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dalam hal menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang sedang dihadapi.
3. Pembentukan sikap (Attitude formation), pelatihan diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku para karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Dititikberatkan pada peningkatan partisipasi dari karyawan, kerjasama antar karyawan dan loyalitas terhadap perusahaan.
4. Bantuan dalam memecahkan masalah operasional (Aid in solving operation problem), pelatihan membantu memecahkan masalah-masalah operasional perusahaan sehari-hari seperti mengurangi kecelakaan kerja, mengurangi absen, dan lain-lain.
5. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja (Fill manpower needs), pelatihan tidak hanya mempunyai tujuan jangka pendek tetapi juga jangka panjang yaitu mempersiapkan

karyawan karyawan memperoleh keahlian dalam bidang tertentu yang dibutuhkan perusahaan.

Sebelum melaksanakan pelatihan, ada beberapa prinsip pelatihan yang harus diketahui, sehingga arah dan sasaran pelaksanaan pelatihan menjadi lebih jelas dan lebih mudah, prinsip pelaksanaan pelatihan, antara lain :

1. **Partisipasi (Participation)**, artinya dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta maka akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai macam materi yang diberikan.
2. **Pengulangan (Repetition)**, artinya senantiasa dilakukan secara berulang, karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memahami dan mengingat apa yang telah diberikan.
3. **Relevansi (Relevance)**, artinya harus saling berhubungan, sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.
4. **Pemindahan (Transference)**, artinya program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya.
5. **Masukan (Feedback)**, artinya setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan adanya umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Dengan adanya umpan balik ini, maka peserta akan dapat memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai, dan hal ini akan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja serta dapat mengetahui hasil kerja mereka

Objek Dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berupa studi khusus pada wilayah Kubang Sirakuk Selatan. Penelitian ini di fokuskan pengembangan usaha yang berada di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu.

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen diskusi terfokus/observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau dapat dihitung.

Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari para responden dimana data tersebut diperoleh melalui wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dinyatakan kepada para pelaku usaha mengenai masalah yang dibahas yaitu Peranan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini juga ditemukan dengan cepat. Jadi berdasarkan sumber data yang ada, maka selain data primer sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, dan situs internet.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti, (Martono, 2012). Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto yang berjumlah 30 Peserta.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta, dan pilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel total (*Total Sampling*). Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil teknik total sampling ini adalah jumlah populasi yang sedikit yang kurang 100, jadi jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan yang berjumlah sebanyak 30 orang.

Pengujian Instrumen

Pengujian instrument merupakan pengujian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengisian angket uji coba yang karakteristiknya selalu sama dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian instrument meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap, Priyatno, (2014). Item yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan berupa kuesioner yang ditujukan pada responden. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang diolah dalam SPSS. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r. kriteria penilaian uji validitas adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang adalah Cronbach Alpha, Priyatno,(2014). Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah, Apabila hasil Cronbach Alpha $>$ dari taraf signifikan 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, apabila hasil Cronbach Alpha $<$ dari taraf signifikan 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

GAMBARAN UMUM KELURAHAN

Kondisi Geografi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 29 tahun 2020 tentang pedoman pembangunan perubahan lingkungan pemerintahan Kota Sawahlunto, perubahan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 14 tahun 2016,tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan peraturan Walikota sawahlunto nomor 31 tahun 2016 tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja organisasi perangkat daerah kota sawahlunto, kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dibentuk untuk membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat adalah wilayah kerja lurah dalam wilayah kerja kecamatan.

Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan terletak dipusat kegiatan Perekonomian Kota Sawahlunto, berjarak 1.5 km ke ibukota kecamatan dan 2.7 km ke kantor balai kota,topografi berbukitan dan berlembah dengan ketinggian antara 250-350 m diatas permukaan laut. Setelah terjadi penataan desa dan kelurahan pada tahun 1999 wilayah pemerintahan kelurahan Kubang Sirakuk Selatan diperluas,semulanya hanya seluas \pm 12 ha menjadi \pm 27,25 ha dengan keanekaragaman lahan ,seperti adanya lahan permukiman ,lahan pertanian perkebunan,perikanan dan kehutanan.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini menguraikan Pengaruh Pelatiha dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Kota Sawahlunto. Pelatihan ini di tunjuk kepada Masyrakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Kota Sawahlunto yang berjumlah 30 Orang. Penulis memberikan dan

menyebarkan Kuesioner (angket) sebanyak 30 orang. Jumlah dan ukuran sampel penelitian ini adalah 30 responden dan dikatakan valid dan dapat di olah.

a. **Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.**

Dari penelitian 30 responden dengan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .1

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	21	70
2	Laki-laki	9	30
Total		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di ketahui bahwa dari penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki 9 orang dengan persentase 30% dari total responden, dan yang perempuan sebanyak 21 orang dengan persentase 70% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan dari pada laki laki yang mengikuti Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

b. **Klasifikasi Responden Berdasarkan usia**

Dari penelitian 30 responden dengan klasifikasi berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	>20	6	20
2	20-29	12	40
3	30-39	6	20
4	40-49	3	10
5	50>	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2022

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel diatas, terlihat bahwa responden dengan kelompok umur <20 sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20%, kelompok umur 20-29 sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%, kelompok umur 30-39 sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20%, kelompok umur 40-49 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10 %, kelompok umur 50 tahun keatas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10%. Dari tabel 4.2 dapat di lihat bahwa respoden sebagian besar berumur 20-29 sebanyak 12 orang.

c. Masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan

Tabel .3

Masyarakat yang pernah mengikuti pelatian

	Jumlah	Persentase
Sudah	14	46,6
Belum	16	53.4
Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa masyarakat yang mengikuti Pelatihan dan pemberdayaan dalam pengembangan usaha belum memiliki usaha sebanyak 16 orang dengan persentase 53.4 %.

Teknik Analisa Data

Hasil Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Ghozali, (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis Uji Validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap 3 variabel yaitu Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Usaha dengan bantuan Aplikasi SPSS 26. Hasil analisisnya sebagai berikut :

a. Kuisisioner Pelatihan (X1)

Tabel .4
Uji Validitas Kuisisioner Pelatihan (X1)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.640	0,3610	Valid
P2	0.362	0,3610	Valid
P3	0.674	0,3610	Valid
P4	0.606	0,3610	Valid
P5	0.611	0,3610	Valid
P6	0.531	0,3610	Valid

Sumber :Pengolahan data Statistik SPSS 26 (2020)

Dari hasil tabulasi 6 butir pertanyaan pada Kuisisioner Pelatihan (X1) diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai t tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan nilai r tabel sebesar 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan Kuisisioner Pelatihan (X1) adalah valid sehingga bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Kuisisioner Pemberdayaan Masyarakat (X2)

Tabel .5
Uji Validitas Kuisisioner Pemberdayaan Masyarakat (X2)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.777	0,3610	Valid
P2	0.689	0,3610	Valid
P3	0.632	0,3610	Valid
P4	0.810	0,3610	Valid
P5	0.451	0,3610	Valid
P6	0.618	0,3610	Valid

Sumber :Pengolahan data Statistik SPSS 26 (2020)

Dari hasil tabulasi 6 butir pertanyaan pada Kuisisioner Pemberdayaan Masyarakat (X2) diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai r tabel sebesar 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan Kuisisioner Pemberdayaan Masyarakat (X2) adalah valid sehingga bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

c. Kuisisioner Pengembangan (Y)

Tabel .6
Uji Validitas Kuisisioner Pengembangan (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.820	0,3610	Valid
P2	0.595	0,3610	Valid
P3	0.504	0,3610	Valid
P4	0.674	0,3610	Valid
P5	0.675	0,3610	Valid
P6	0.598	0,3610	Valid

Sumber :Pengolahan data Statistik SPSS 26 (2020)

Dari hasil tabulasi 6 butir pertanyaan pada Kuisisioner Pengembangan (Y) diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan nilai r tabel sebesar 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan Kuisisioner Pengembangan (Y) adalah valid sehingga bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan terhadap hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori – teori yang ada hubungan (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisiensi Determinasi (R^2) dan Uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Amos Neolaka,(2014), koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2, R^2). Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proposi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Hasil analisis sebagai berikut

Berdasarkan hasil olahan data dalam bentuk statistik yang di dukung SPSS Versi26 memberikan gambaran bahwa variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan pengaruh pemoutput R square sebesar 0,697, atau 67,7% hal ini menunjukkan bahwa Variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat, sehingga bisa disimpulkan variabel X1 (pelatihan) dan variabel X2 (pemberdayaan masyarakat)

sebesar 0,697 atau 69,7% sedangkan 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat

Hasil analisis hipotesis dengan uji t menggunakan program SPSS 26 diperoleh variabel X1 (pelatihan) nilai t hitung (4,188) > t tabel (2,052) dan signifikansi (0,000) < 0,05 disimpulkan Program Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto. Hasil uji regresi terhadap variabel X1 (pelatihan) menunjukkan bahwa memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,490$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 (pelatihan) sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan pengembangan (Y) sebesar 0,490. Berdasarkan analisis uji t dan regresi disimpulkan Program Pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Hasil analisis hipotesis dengan uji t dengan program SPSS 26 diperoleh variabel X2 (pemberdayaan masyarakat) t hitung (3,087) > t tabel (2,052) dan signifikansi (0,001) < 0,05 disimpulkan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto. Hasil uji regresi variabel X2 (Pemberdayaan Masyarakat menunjukkan bahwa memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,359$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 (Pemberdayaan Masyarakat) sebesar 1 poin maka akan terjadi pengembangan (Y) sebesar 0,359. Berdasarkan hasil uji t dan uji regresi disimpulkan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Berdasarkan penelitian dan penelitian terdahulu disimpulkan Pemberdayaan Masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan usaha masyarakat. Pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga masyarakat mencapai status mandiri. Meskipun demikian, dalam rangka untuk menjaga kemandirian, maka tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus agar tidak mengalami kemunduran lagi.

c. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Hasil analisis Uji F simultan terhadap Program Pelatihan (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2), di dapatkan nilai f hitung (31,028) > f tabel (4,210) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05 maka Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh output R square sebesar 69,7% , sehingga bisa disimpulkan variabel X1 (pelatihan) dan variabel X2 (pemberdayaan masyarakat) dalam menjelaskan Variabel Y (pengembangan) adalah 69,7% sedangkan 30,3% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian dan penelitian terdahulu menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan Program Pelatihan (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) terhadap pengembangan usaha (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto” Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat

Hasil analisis hipotesis dengan uji t diperoleh variabel X1 (pelatihan) nilai signifikansi (0,000) lebih kecil 0,05 disimpulkan Program Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto

2. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Hasil analisis hipotesis dengan uji t diperoleh variabel X2 (pemberdayaan masyarakat) nilai signifikansi (0,001) lebih kecil 0,05 disimpulkan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

3. Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

Hasil analisis Uji F simultan terhadap Program Pelatihan (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2), di dapatkan nilai f hitung (31.028) > f tabel (4,210) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05 maka Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan, Kota Sawahlunto.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. R. (2020). Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 92–101.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620> Astriningrum, andini retno, eka sukrawati Wahyuningtyas, and Nurisqi Amalia, 'Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4.2 (2018), 109
- Astriningrum, andini retno, eka sukrawati Wahyuningtyas, and Nurisqi Amalia, 'Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4.2 (2018), 109
- Ekonomi, M., Fakultas, K., Universitas, E., & Selatan, S. (n.d.). *Media Ekonomi dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan*. April 2020, 1–11.
- Ghozali, I. (2006)., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018)
- Gunardi, Gunardi, Sugianto Ikhsan, and Syafirah Sehaq, 'Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017', *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4.1 (2019), 710–21
<<https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1823>>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Idayu, R., & Husni, M. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten*. 7(1), 73–85.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2014). *Denny Triasmiko 2014*,. 10–24.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*. 6(03), 571–581.
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113–125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113–125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- Produktif, K., & Pkbn, D. I. (2008). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM Puji Hadiyanti*. 17(April).

- Rangka, D., & Kemiskinan, P. (2013). *industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan di desa Kebomlati kabupaten Tuban. Dengan menggunakan alat analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan (. 2.*
- Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Aryani, D. (2020). *Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya (Empowering Household Economics Which are affected by Covid-19 pandemic through micro and small business in Mustikajaya Village). 1(1), 25–33.*
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI. 35, 27–40.*
- Saleh, A. B., Adiwidjaja, I., Studi, P., Komunikasi, I., & Tunggadewi, U. T. (2014). *PEMBERDAYAAN PELAYANAN MASYARAKAT. 3(2), 11–15.*
- Susilawati, Endang, and Asep Mulyana, 'Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017', *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1.2 (2018), 82–96 <<https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>>
- Wardhani, C. H., & Makmur, M. (2015). *Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri di Malang). 18(1), 21–30.*